MODEL ATOM NIELS HENRIK DAVID BOHR DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM

PENCIPTAAN

Yesi Diana Putri

NIM 111 1598 022

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MODEL ATOM NIELS HENRIK DAVID BOHR DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM

PENCIPTAAN

oleh:

Yesi Diana Putri

NIM 111 1598 022

Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni

2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

MODEL ATOM NIELS HENRIK DAVID BOHR DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM diajukan oleh Yesi Diana Putri, NIM 111 1598 022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Januari 2016.

Pembimbing I/Anggota

Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP 19730422 199903 1 005

Cognate /Anggota

Drs.I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Arif Suharson, S.Sn., M.Sn.
NIP 19750622 200312 1003

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung serta memberi restu, untuk adik saya Yoko Dinata Putro yang selalu memberi semangat, untuk segenap keluarga besar dan orang terkasih yang selalu mendo'akan langkah saya, serta untuk teman-teman dan semua pihak yang telah memberi semangat dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Motto

Hidup ini bukan soal menang atau kalah, tapi tentang benar atau salah.

Jika kita tidak berani melewati lorong yang begitu gelap, bagaimana kita bisa tahu bahwa didepan sana ada jalan yang begitu terang.

Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang (Soekarno).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 28 Januari 2016

Yesi Diana Putri

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "MODEL ATOM NIELS HENRIK DAVID BOHR DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA MALAM" sebagai syarat menuju jenjang S-1 jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan seperti yang diharapkan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Suharson, S.Sn, M.Sn. Ketua Jurusan Kriya, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum. Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam tugas akhir ini.
5. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum. Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam tugas akhir ini.
6. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. Dosen wali yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. Kedua orang tua yang telah mendukung dan memberi restu dalam menyelesaikan studi S-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Teman-teman yang telah mendukung dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
11. Perpustakaan Universitas Islam Indonesia.

Harapan penulis agar Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dalam ranah seni rupa, khususnya seni Kriya Tekstil.

Yogyakarta, 28 Januari 2016

Yesi Diana Putri

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

INTISARI xvi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penciptaan 1

B. Rumusan Penciptaan 4

C. Tujuan dan Manfaat 4

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan 5

BAB II. KONSEP PENCIPTAAN 10

A. Sumber Penciptaan 10

B. Landasan Teori 17

BAB III. PROSES PENCIPTAAN 21

A. Data Acuan 21

B. Analisis 26

C. Rancangan Karya 30

D. Proses Perwujudan 73

1. Bahan 73

2. Alat 79

3. Teknik Pengerjaan 84

4. Tahap Perwujudan 85

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 92
BAB IV. TINJAUAN KARYA 101
A. Tinjauan Umum 101
B. Tinjauan Khusus 103
BAB V. PENUTUP 131
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ukuran Standar Wanita S dan M 36

Tabel 2. Daftar Ukuran Celana S dan M 37

Tabel 3. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya I 92

Tabel 4. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya II 93

Tabel 5. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya III 94

Tabel 6. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya IV 95

Tabel 7. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya V 96

Tabel 8. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VI 97

Tabel 9. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VII 98

Tabel 10. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya VIII 99

Tabel 11. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya IX 100

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Susunan Atom Geranium (Ge) 11
Gambar 2. Model Atom Dalton 12
Gambar 3. Model atom Thomson Tampak Tiga Dimensi 13
Gambar 4. Model Atom Thomson Tampak Dua Dimensi 14
Gambar 5. Model Atom Rutherford Berbentuk Spiral 14
Gambar 6. Model Atom Bohr I 15
Gambar 7. Model Atom Bohr II 21
Gambar 8. Model Atom Bohr III 22
Gambar 9. Gaun Lilit Panjang Leher *Halter* 22
Gambar 10. Gaun Lilit Modifikasi 23
Gambar 11. Kebaya Pesta dan Celana Balon Modifikasi 23
Gambar 12. Busana Pesta Malam I 24
Gambar 13. Busana Pesta Malam II 24
Gambar 14. Busana Koleksi *Designer* Peggy Hartanto 25
Gambar 15. Gaun Mini Hitam Berbahan Kulit 25
Gambar 16. Gaun *One Shoulder* Bernuansa Disko 26
Gambar 17. Sketsa Alternatif I 30
Gambar 18. Sketsa Alternatif II 31
Gambar 19. Sketsa Alternatif III 31
Gambar 20. Sketsa Alternatif IV 32
Gambar 21. Sketsa Alternatif V 32
Gambar 22. Sketsa Alternatif VI 33
Gambar 23. Sketsa Alternatif VII 33
Gambar 24. Sketsa Alternatif VIII 34
Gambar 25. Sketsa Alternatif IX 34
Gambar 26. Sketsa Alternatif X 35
Gambar 27. Sketsa Alternatif XI 35
Gambar 28. Desain Busana I 38
Gambar 29. Pecah Pola Busana I 39

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 30. Detail Motif Desain Busana I 40
Gambar 31. Desain Busana II 41
Gambar 32. Pecah Pola Busana II 43
Gambar 33. Detail Motif Desain Busana II 44
Gambar 34. Desain Busana III 45
Gambar 35. Pecah Pola Busana III 47
Gambar 36. Detail Motif Desain Busana III 48
Gambar 37. Desain Busana IV 49
Gambar 38. Pecah Pola Busana IV 50
Gambar 39. Detail Motif Desain Busana IV 51
Gambar 40. Desain Busana V 52
Gambar 41. Pecah Pola Busana V 54
Gambar 42. Detail Motif Desain Busana V 55
Gambar 43. Desain Busana VI 56
Gambar 44. Pecah Pola Busana VI 59
Gambar 45. Detail Motif Desain Busana VI 60
Gambar 46. Desain Busana VII 61
Gambar 47. Pecah Pola Busana VII 63
Gambar 48. Detail Motif Desain Busana VII 64
Gambar 49. Desain Busana VIII 65
Gambar 50. Pecah Pola Busana VIII 67
Gambar 51. Detail Motif Desain Busana VIII 68
Gambar 52. Desain Busana IX 69
Gambar 53. Pecah Pola Busana IX 71
Gambar 54. Detail Motif Desain Busana IX 72
Gambar 55. Malam 73
Gambar 56. Parafin 74
Gambar 57. Zat Warna Naphtol 74
Gambar 58. Zat Warna Remasol 75
Gambar 59. Zat Warna Indigosol 75
Gambar 60. Kostik Soda 76

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 61. TRO 76
Gambar 62. Nitrit 77
Gambar 63. *Water Glass* 77
Gambar 64. Prada 78
Gambar 65. Minyak Tanah 78
Gambar 66. HCl 79
Gambar 67. Pensil 79
Gambar 68. Canting 80
Gambar 69. Kuas 80
Gambar 70. Wajan 81
Gambar 71. Kompor 81
Gambar 72. Busa 82
Gambar 73. Sarung Tangan 82
Gambar 74. Panci 83
Gambar 75. Bak Plastik 83
Gambar 76. Proses Membatik 86
Gambar 77. Proses Mewarna dengan Remasol 87
Gambar 78. Proses Pencelupan pada Naphtol 88
Gambar 79. Proses Pencelupan pada Garam 88
Gambar 80. Proses *Nglorod* 89
Gambar 81. Proses Menjahit 89
Gambar 82. Proses *Mrada* 90
Gambar 83. Proses *Finishing* (Sulam Tapis) 90
Gambar 84. Proses *Finishing* (Payet) 91
Gambar 85. Karya I (Tampak Depan) 104
Gambar 86. Karya I (Tampak Belakang) 105
Gambar 87. Karya II (Tampak Depan) 107
Gambar 88. Karya II (Tampak Samping) 108
Gambar 89. Karya II (Tampak Belakang) 108
Gambar 90. Karya III (Tampak Depan) 110
Gambar 91. Karya III (Tampak Belakang) 111

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 92. Karya IV (Tampak Depan) 113
Gambar 93. Karya IV (Tampak Belakang) 114
Gambar 94. Karya V (Tampak Depan) 116
Gambar 95. Karya V (Tampak Samping) 117
Gambar 96. Karya V (Tampak Belakang) 117
Gambar 97. Karya VI (Tampak Depan) 119
Gambar 98. Karya VI (Tampak Samping) 120
Gambar 99. Karya VI (Tampak Belakang) 120
Gambar 100. Karya VII (Tampak Depan) 122
Gambar 101. Karya VII (Tampak Samping) 123
Gambar 102. Karya VII (Tampak Belakang) 123
Gambar 103. Karya VIII (Tampak Depan) 125
Gambar 104. Karya VIII (Tampak Samping) 126
Gambar 105. Karya VIII (Tampak Belakang) 126
Gambar 106. Karya IX (Tampak Depan) 128
Gambar 107. Karya IX (Tampak Samping) 129
Gambar 108. Karya IX (Tampak Belakang) 129

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Atom merupakan partikel terkecil yang tidak dapat dibagi lagi. Segala sesuatu diseluruh dunia terdiri dari atom, baik manusia, hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Penciptaan karya tugas akhir ini mengambil model atom dari Niels Henrik David Bohr sebagai sumber ide penciptaan yang akan divisualisasikan dalam bentuk busana pesta malam dengan model atom sebagai ornamen yang menghiasi busana tersebut. Penciptaan karya ini didasari dari latar belakang bahwa penulis menganggap bentuk dari atom yang unik, walaupun sesungguhnya pada ilmu sains sendiri bentuk model atom tidak dibuat untuk kepentingan estetika. Atom tidak dapat terlihat dengan kasat mata, namun dibalik hal yang tidak terlihat itu tersimpan bentuk yang luar biasa menarik.

Metode penciptaan yang digunakan berupa pengumpulan data-data yang diperlukan melalui studi pustaka atau observasi secara langsung, melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan estetika, ergonomis, dan semiotika. Metode selanjutnya adalah perwujudan karya yang dimulai dari perancangan, persiapan bahan, hingga mewujudkan karya itu sendiri. Pengerjaan karya ini menggunakan teknik batik tulis sebagai teknik utama, disertai dengan teknik tambahan berupa sulam tapis dan payet sebagai *finishing*.

Hasil karya yang diciptakan berupa busana pesta malam dengan ornamen atom yang memiliki variasi bentuk baru yang sudah digubahkan dan model busana pesta malam yang sudah dikembangkan atau disederhanakan. Karya ini merupakan karya fungsional yang dapat disesuaikan dalam penggunaannya. Diharapkan karya ini dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat luas, ranah seni dan lembaga pendidikan, agar dapat menciptakan karya yang lebih inovatif dibidang *fashion* dan seni, khususnya seni kriya tekstil.

Kata Kunci: Atom, Busana Pesta Malam, Ornamen, Batik Tulis

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bagi orang yang tidak mendalami tentang ilmu sains tentu saja masih terdengar awam mengenai atom. Atom merupakan partikel yang sangat kecil yang tidak dapat dibagi lagi bahkan hanya dapat dilihat dengan menggunakan alat yang disebut dengan *scanning tunneling electron microscope stem*. Seperti yang dikemukakan oleh Chang (2005:30) sebagai berikut.

"Pada abad ke-5 SM, filsuf Yunani Democritus mengungkapkan keyakinannya bahwa semua materi terdiri atas partikel yang sangat kecil yang tidak dapat dibagi lagi, yang ia namakan *atomos* (berarti tidak dapat dibelah atau dibagi)."

Pada tugas akhir ini, penulis mencoba memadukan antara sains yang merupakan ilmu pasti dengan sebuah penciptaan karya seni. Penulis menangkap suatu hal yang berbeda dari ilmu sains khususnya kimia, bahwa dalam ilmu sains ternyata banyak hal yang dapat dikaitkan dengan estetika, seperti bentuk-bentuk yang menarik untuk diolah menjadi sebuah karya seni. Ide ini juga berangkat dari pengalaman pribadi saat duduk di bangku SMA dan banyak mempelajari tentang ilmu pasti, bahkan pernah membuat replika dari salah satu bentuk model atom. Selain itu, penulis terinspirasi dari hal yang paling dekat dengan diri dan lingkungan sekitar, yaitu partikel yang menyusun alam semesta dan seisinya, hal yang tidak dapat dilihat dengan kasat mata, namun sesungguhnya terdapat bentuk yang luar biasa menarik untuk divisualisasikan kedalam karya seni. Atom yang dijadikan acuan dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penciptaan ini bukanlah bentuk atom yang sesungguhnya, melainkan model atom berdasarkan teori yang dicetuskan oleh Niels Henrik David Bohr. Penulis menggunakan model atom dari Niels Henrik David Bohr karena oleh penulis teori ini dianggap sebagai teori yang paling lengkap di antara teori-teori sebelumnya karena sudah mengalami penyempurnaan.

Meskipun sesungguhnya ada teori lanjutan yang membahas tentang atom, yaitu teori model atom mekanika kuantum, namun penulis menganggap bentuk dari model atom Bohr adalah yang paling sesuai untuk diterapkan pada karya seni yang akan dibuat. Dari segi bagian-bagiannya yang sudah sempurna berupa inti atom, elektron dan lintasan atau orbit hingga muatan-muatan pada partikel sub-atom yang sudah ditemukan. Hal ini menginspirasi penulis untuk menggali lebih dalam mengenai atom Bohr dan diterapkan pada karya seni kriya.

Seni kriya sendiri sudah hadir dalam kurun waktu yang panjang, dari zaman berburu dan meramu, kehidupan menetap dan tradisional, hingga zaman modern dan era global seperti sekarang ini. Peranan seni kriya tidak jauh dari kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik jasmani maupun rohani. Kebutuhan tersebut terus menerus diperlukan sehingga pembuatannya berlangsung secara turun temurun disertai dengan penyempurnaan, perubahan, dan perkembangan (Gustami, 2004:1).

Konsep atom Bohr tersebut akan diterapkan dalam karya seni kriya yaitu seni kriya tekstil yang berupa busana pesta malam. Penulis tertarik menerapkan konsep atom pada busana tersebut dikarenakan karakter dari

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

busana pesta malam yang sedikit berbeda. Busana pesta malam cenderung lebih mempunyai kesan mewah dibandingkan dengan busana pesta yang lainnya. Dari anggapan tersebut, penulis menangkap bahwa ada nilai estetis yang lebih yang terdapat pada busana pesta malam. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menciptakan busana pesta malam yang tidak sekedar berkesan mewah dan anggun saja, namun juga ada kesan unik didalamnya dengan mengaplikasikan model atom Bohr tersebut.

Busana pesta malam yang eksentrik ini tidak begitu saja ingin diciptakan oleh penulis, melainkan atas dasar konsumsi masyarakat pada *fashion* semakin tinggi, baik kaum adam maupun hawa. Apa yang seseorang pakai sangat berpengaruh untuk menunjukkan jati diri, kepribadian, dan ada suatu kesan yang ingin disampaikan. Dengan kata lain, *fashion style* adalah sebuah identitas yang melekat pada diri seseorang. Banyak orang yang ingin berpenampilan berbeda dengan orang yang lain seakan-akan ingin menonjolkan karakternya. Selain untuk menonjolkan karakter dalam dirinya, busana yang dipakai juga mempunyai fungsi untuk mengomunikasikan suatu maksud tertentu baik hal itu disadari atau tidak oleh penggunanya. Seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2003:102) bahwa busana merupakan alat penunjang bagi seseorang dalam melakukan komunikasi. Selain itu, hal demikian juga disampaikan oleh Douglas dan Isherwood dalam Barnard (2007:44).

> Manusia membutuhkan barang-barang untuk berkomunikasi dengan manusia lain dan untuk memahami apa yang terjadi di sekelilingnya. Memang ini dua kebutuhan, namun sebenarnya tunggal, yakni untuk berkomunikasi hanya bisa dibentuk dalam sistem makna yang terstruktur.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bentuk model atom tersebut akan digubah kembali oleh penulis, sehingga mempunyai nilai estetika yang lebih dari bentuk aslinya. Seorang seniman tidak semata-mata hanya memindahkan suatu bentuk pada sebuah objek semata, namun juga mengembangkannya lagi sesuai dengan apa yang ingin disampaikan lewat karya tersebut. Model atom ini akan diterapkan sebagai ornamen yang menghiasi busana pesta malam yang akan dibuat. Seperti penjelasan dari Gustami (2008:3) bahwa ornamen berasal dari bahasa latin yaitu *ornare* yang berarti menghiasi.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimana memvisualisasikan konsep model atom Niels Henrik David Bohr ke dalam busana pesta malam?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
   a. Mengembangkan dunia *fashion* dengan menciptakan karya berupa busana pesta malam yang belum banyak dijumpai.
   b. Menciptakan karya *fashion* yang unik dan menarik dengan menggunakan konsep model atom Bohr sebagai sumber penciptaan.
   c. Memadukan antara sains sebagai ilmu pasti ke dalam karya seni.
   d. Menyampaikan ide melalui karya *fashion*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Manfaat

a. Memberikan khasanah baru dalam perkembangan seni rupa khususnya seni kriya tekstil.

b. Menambah pengalaman mengenai kegiatan berkesenian khususnya dalam bidang *fashion* dan prosesnya.

c. Ikut serta melestarikan budaya dengan menerapkan beberapa teknik khas nusantara pada karya tersebut.

d. Menambah pengetahuan mengenai karya *fashion* dan pengembangannya.

C. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Estetika atau keindahan merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya dengan seni, berikut definisi keindahan menurut Djelantik (1999:2).

> Keindahan secara umum adalah apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang, rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, dan bila perasaan itu sangat kuat, kita merasa terpaku, terharu, terpesona, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali.

Sebuah karya seni selalu menonjolkan sisi keindahan dan mengandung unsur-unsur estetika. Sebuah busana juga tidak lepas dari nilai estetika ketika dipakai pada tubuh manusia yang dapat menambah kesan lebih baik atau menutupi kekurangan menjadi sebuah kelebihan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Pendekatan Ergonomis

Pendekatan ergonomis yaitu pendekatan tentang aspek kenyamanan suatu produk. Segala hal yang dipakai di samping mempunyai segi estetika atau keindahan, syarat lain ialah nyaman ketika dikenakan. Seperti busana pesta malam ini juga dipertimbangkan dari berbagai segi termasuk kenyamanannya.

Seperti yang dikemukakan Poespo (2000:40), bahwa perancang busana juga perlu pengetahuan tentang *ergonomics* untuk menciptakan kenyamanan pada rancangan mereka. Karena seperti halnya perancang-perancang interior dari mebel yang memerlukan pengetahuan *ergonomics* dalam rancangannya, maka seorang perancang mode menciptakan penutup tubuh, oleh karena itu mereka perlu mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan. Mereka juga perlu mengetahui struktur tulang beserta otot-otot dan meletakkan rangka badan. Dengan pengetahuan mengenai tipe bentuk tubuh secara ilusi visual (bayangan nyata) yang seorang perancang busana atau penjahit ketahui, maka akan mempermudah untuk membantu pelanggan dalam memilih busana yang sesuai. Dari hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan ergonomis sangat berperan dalam pembuatan karya ini.

c. Pendekatan Semiotika

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Segala sesuatu di dunia merupakan sebuah tanda yang mempunyai makna dan maksud tertentu. Begitu pula dengan sebuah karya seni. Karya seni merupakan bentuk visual

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dari sebuah pemikiran dan olah rasa yang di dalamnya memiliki maksud tersirat atau makna yang ingin disampaikan oleh seorang seniman. Menurut Peirce dalam Sudjiman dan Zoest (1992:1), "tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta." Definisi tanda dari Pierce juga dikemukakan melalui Berger (2010:1), "tanda adalah suatu pegangan seseorang akibat keterkaitan dengan tanggapan atau kapasitasnya." Lebih lanjut dijelaskan (2010:1), "tanda adalah sesuatu yang terdiri pada sesuatu yang lain atau menambah dimensi yang berbeda pada sesuatu, dengan memakai apapun yang dapat dipakai untuk mengartikan sesuatu hal lainnya".

Hubungan antara tanda dan acuannya menurut Pierce dalam Sudjiman dan Zoest (1992:5-6), makna dari tanda adalah mengemukakan sesuatu. Suatu tanda pasti mengacu pada suatu acuan yang dibantu oleh sebuah kode. Namun tidak semua kode bersifat umum, beberapa di antaranya merupakan bersifat khusus atau hanya diketahui oleh beberapa kelompok tertentu. Kode merupakan sistem peraturan. Selain itu, sebuah tanda akan diinterpretasikan oleh penerimanya. Dari tanda yang original jika dihubungkan dengan acuannya maka akan berkembang menjadi tanda yang baru yang disebut *interpretant*.

Pada prinsipnya, ada tiga hubungan yang kemungkinan ada, pertama adalah hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa hubungan kemiripan, disebut *icon*, kemudian yang kedua adalah indeks.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hubungan ini dapat timbul karena adanya kedekatan eksistensi. Kemudian yang ketiga adalah simbol. Simbol memiliki makna yang lebih mendalam. Karena dalam simbol terdapat sebuah makna lebih yang terkandung.

2. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai macam sumber yang dianggap berkaitan dan relevan dengan tema yang diambil dalam Tugas Akhir ini, meliputi:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku, majalah, karya tulis berupa skripsi atau tugas akhir, dan lain-lain yang berhubungan dengan atom dan busana pesta malam.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data-data berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan atom dan busana pesta malam baik dari buku, majalah maupun internet.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan metode observasi ini dilakukan dengan mengunjungi butik-butik atau pusat perbelanjaan secara langsung untuk mencari referensi sesuai tren yang sedang diminati.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya seni ini adalah dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan atom kemudian data tersebut diolah kembali dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan data yang baik, sehingga dapat mendukung karya yang akan dibuat. Dari data terkumpul kemudian dibuat rancangan yang sesuai untuk kemudian diwujudkan kedalam sebuah karya seni. Teknik yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa batik tulis *lorodan*, sulam tapis *krui* dan payet manik.

Dalam penciptaan karya seni ini juga mengacu pada tahapan-tahapan yang digunakan Gustami (2004:29), yang menyebutkan bahwa dalam menciptakan karya seni kriya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu eksplorasi yang berupa pengumpulan data-data untuk kemudian dianalisis yang akan dijadikan acuan, perancangan yang berupa memvisualisasikan ide ke dalam gambar yang mengacu pada data atau gambar yang sudah diperoleh dan dari data yang sudah dianalisis, tahap ketiga yaitu perwujudan. Perwujudan karya seni dilakukan dengan urutan kerja yang baik seperti mengumpulkan data, menganalisis, sketsa, desain, mengumpulkan alat dan bahan, hingga mencapai proses kerja perwujudan karya. Hal ini dilakukan agar proses pengerjaan terlaksana dengan baik, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang tepat.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta